

BAB VII

PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Adapun saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang pemberitaan mengenai film *Innocence of Muslims* pada surat kabar harian Republika dan Kompas ini, periset menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Republika membingkai film *Innocence of Muslims* sebagai film yang bertentangan dengan ideologi Islam. Bukan hanya itu saja, Republika juga memandang bahwa peristiwa penghinaan pada film ini menyangkut kehidupan umat Muslim di dunia, termasuk Indonesia sebagai negara yang populasi penduduk Muslimnya terbesar di dunia. Hal ini tercermin pada sepuluh dari dua puluh tujuh beritanya ditempatkan pada halaman satu surat kabar. Selain itu, latar belakang *framing* Republika terkait aksi unjuk rasa itu adalah semata-mata sebagai aksi penolakan umat Islam terhadap film itu. Republika tidak menyalahkan pengunjuk rasa yang melakukan aksinya, bahkan yang

melakukannya dengan anarkis. Ini disebabkan, menurut pandangan Republika, film *Innocence of Muslims*lah yang menyulut aksi unjuk rasa tersebut.

Kedua, Kompas membingkai film *Innocence of Muslims* sebagai film kontroversial. Hal ini karena Kompas memandang bahwa film tersebut adalah masalah multilateral antara negara AS, Libya, dan Mesir, serta tidak memiliki keterkaitan erat dengan umat Muslim di Indonesia. Pandangannya ini tercermin pada enam dari sembilan beritanya yang ditempatkan pada halaman internasional surat kabar. Kompas juga menilai film *Innocence of Muslims* ini kental dengan unsur politik, dan hal ini tercermin pada dua beritanya yang ditempatkan pada halaman politik dan hukum. Selain itu juga tercermin pada tiga berita lainnya yang ditempatkan pada halaman umum dan internasional.

Kemudian pada persoalan aksi unjuk rasa, Kompas melihatnya dari pihak yang dirugikan atau yang menjadi korban. Pada pemberitaannya, Kompas seolah memberikan pesan, inilah akibat yang ditimbulkan oleh aksi unjuk rasa itu, banyak kerugian dan jatuhnya korban. Karena itu jangan lagi ada aksi anarkis dalam memprotes film *Innocence of Muslims*. Karena Kompas lebih mengedepankan persatuan nasional di atas segalanya, itulah sebabnya Kompas menampilkan pemberitaan tentang aksi unjuk rasa tersebut disertai dengan akibat yang dibawa oleh aksi tersebut. Karena itu pula, Kompas membingkai film *Innocence of Muslims* sebagai film kontroversial. Sebab di satu sisi film tersebut menghina agama lain, namun pada sisi lain juga menimbulkan kerugian pada negara lain, yaitu Amerika Serikat.

Ketiga, Republika memandang bahwa pemerintah AS ikut bertanggungjawab atas beredarnya *film Innocence of Muslims* yang telah menyakiti hati umat Islam seluruh dunia. Hal ini karena pembuat film merupakan warga negara AS yang tinggal di Mesir. Karenanya, Republika memposisikan film *Innocence of Muslims*, pembuat film, produser film, serta pemerintah AS pada bidang *sphere of deviance* (bidang penyimpangan). Karena film ini telah menyakiti hati umat Islam seluruh dunia. Sementara AS sebagai negara asal pembuat film, pemerintahannya tidak memberikan sanksi kepada pembuat film lantaran menurut mereka, apa yang dilakukan oleh pembuat film *Innocence of Muslims* adalah bagian dari kebebasan berekspresi dan berpendapat yang dilindungi oleh konstitusi.

Sementara itu, Kompas menurunkan *frame* film *Innocence of Muslims* sebagai film yang menimbulkan kerugian pada pihak AS. Karena banyak fasilitas negara milik AS yang rusak, bahkan menelan korban jiwa. Pada peristiwa beredarnya film *Innocence of Muslims* ini, Kompas membingkai Obama dan pemerintah AS sebagai pihak yang lebih memfokuskan dirinya pada penyelesaian konflik atas terjadinya aksi unjuk rasa. Karena itulah Kompas menempatkan pemerintah AS pada posisi *sphere of consensus* (bidang konsensus) karena telah menjadi korban dari aksi unjuk rasa yang terjadi. Sementara itu, para pengunjuk rasa ditempatkan Kompas pada bidang penyimpangan (*sphere of deviance*).

B. Saran

1. Calon peneliti berikutnya:

Studi analisis dalam penelitian ini masih bersifat umum mengenai film *Innocence of Muslims*, film yang isinya menghina Islam dan Nabi Muhammad SAW. Cakupan pada objek penelitian ini masih tertuju pada pembedaan media, yaitu Republika dan Kompas terhadap film *Innocence of Muslims* secara keseluruhan. Baik itu dari segi penilaian atas film, tanggapan atau respon umat Islam, serta peran pemerintah AS yang secara tidak sengaja juga menjadi bagian dari hebohnya beredarnya film *Innocence of Muslims* beberapa bulan lalu. Padahal, beberapa isu menarik lainnya tentang dunia Islam masih akan banyak ditemui pada pemberitaan-pemberitaan media massa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyarankan adanya usaha memperluas atau melanjutkan penelitian dalam ranah-ranah tersebut, khususnya tentang dunia Islam dilihat dari media massa, dengan pilihan teori, periode, ataupun media massa yang berbeda. Hal tersebut menjadi penting dilakukan, agar terdapat pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif mengenai posisi media massa cetak, elektronik, maupun online, dalam penyebaran simbol-simbol ideologinya, khususnya Islam. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengungkapkan siapakah yang paling dominan berperan dalam mengkonstruksikan sebuah peristiwa hingga menjadi sebuah berita.

2. Prodi KPI atau KKI

Penulis juga menyarankan agar pihak Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, atau yang akan datang disebut sebagai Jurusan Komunikasi dan Konseling Islam, menentukan kebijakan penambahan poin pembahasan seputar analisis teks media massa secara khusus dalam mata kuliah Metodologi Penelitian. Hal ini juga karena melihat masih minimnya karya penelitian mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam membahas analisis teks media massa. Penulis memandang penambahan poin pembahasan analisis teks media ini penting, untuk memudahkan sekaligus menstimulus para mahasiswa calon peneliti dalam menjalankan penelitian komunikasi, tanpa melepaskan diri dari nilai-nilai dakwah yang dijadikan acuan.

Selain itu, semakin banyaknya gempuran informasi dari berbagai macam media massa, dikhawatirkan justru akan membuat informasi tentang Islam menjadi bias. Karenanya dibutuhkan calon-calon peneliti yang memiliki *basic* pemahaman tentang Islam dan media, agar nilai-nilai dan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah tetap terjaga. Dengan demikian, ranah penelitian pada lingkup jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam akan lebih berwarna tanpa melepaskan diri dari konsentrasi studi yang ditetapkan, yakni jurnalistik dan *broadcasting*, serta konseling Islam.

3. Penentu dan pembuat kebijakan media

Media massa atau pers sebagai institusi sosial yang juga ikut berperan memberikan fungsi informasi dan edukasi kepada khalayaknya, tentunya bisa memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai sebuah peristiwa yang terjadi. Selain itu, karena media massa mampu membentuk opini publik, maka pemberitaannya semestinya bisa mengarahkan publik pada pembelajaran atau penyelesaian masalah dari peristiwa yang terjadi.

4. Khalayak penikmat media

Dalam mencermati fenomena atau peristiwa yang disajikan oleh media massa, hendaknya kita tidak terpaku pada satu sumber media saja. Hal ini karena masing-masing media massa tentunya memiliki latar belakang ideologi, sudut pandang, dan sumber berita yang berbeda. Selain itu, dengan mengetahui latar belakang ideologi serta arah kebijakan media massa itu, kita dapat menentukan media massa yang tepat untuk menyampaikan dan menyuarakan aspirasi.